

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara hakikat Pendidikan yaitu cara atau jalan yang bertujuan untuk merubah suatu tingkah individual atau dua orang lebih banyak orang untuk mendewasakan dirinya melalui suatu pembelajaran. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan untuk menjadi sukses dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Serta proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah, termasuk guru, siswa, metode pengajaran, media belajar dan kegiatan, dan motivasi pembelajaran.

Pendidikan diciptakan untuk membentuk karakter dan karakter mereka yang membangun kehidupan harmonis. Seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'ān dan Sunnah Nabi, Pendidikan Islam ini adalah proses pembentukan pribadi sejati dengan moralitas (Ratna sari, 2023). Al-Qur'ān Hadist adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai sarana memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta pengembangan kepada siswa (Ramdhan, D. F., & Rohaniawati, D, 2020). Dijelaskan juga Surah An-Nahl ayat 90, bahwa Pendidikan karakter begitu penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di dunia, dengan maksud memberi kemaslahatan (kemanfaatan) dan membuat orang lain bahagia.

Sebagian besar proses pembelajaran mengenai Al-Qur'ān itu tergantung bagaimana mata pelajaran seorang siswa tersebut di sekolahnya. Kegiatan siswa umumnya terbatas hanya mendengarkan penjelasan guru dan menerapkan poin-poin terpenting di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berfokus pada penjelasan hasil tanpa memperhatikan prosesnya secara utuh. Ini disebabkan oleh penggunaan metode yang tidak akurat dan tidak ada perbedaan yang ditinjau dari teori menurut Djamarah bahwa metode tersebut dapat dikatakan metode konvensional atau metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan guru dengan siswa dalam proses belajar yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal berikut, seperti yang dikatakan Djamarah dan Zain: "Guru memotivasi siswa dan menggunakan

teori serta pengalamannya untuk merancang Pendidikan agar menjadi lebih baik dan sistematis. Selain itu seorang guru juga penting dalam memahami suatu metode pembelajaran sebagai kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Fatimah, 2020).

Allah SWT memberikan kepada manusia berkah terbesar dengan mengirimkan kitab sucinya kepada Nabi Muhammad, seperti yang terkandung di dalam Al-Qur'ān Allah memberkahi hamba-hambanya yang membaca dan memahami Al-Qur'ān (Egi Eka, P, 2022).

Sebagaimana termaktub dalam firmanNya:

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ

Artinya: 1) (Allah) yang Maha Pengasih, 2) Yang telah mengajarkan Al-Qur'ān. (Q.S. Ar-rahman: 1-2)

Pendidikan dalam agama-agama Islam memiliki dua sumber Pendidikan yang tidak dapat dipisahkan; Al-Qur'ān dan Hadits. Dengan mempercayai bahwa Al-Qur'ān dan Hadits adalah pedoman untuk kehidupan kita yang memungkinkan kita untuk memecahkan masalah dalam hidup kita. Al-Qur'ān adalah sebuah tulisan suci Islam yang mengungkapkan para nabi yang kita ketahui seperti Nabi Muhammad. Secara bertahap, Al-Qur'ān diturunkan di Gua Hira, 17 Ramadhan pada saat malam Lailatul Qodar. Al-Qur'ān adalah kata mulia dari Allah dan dipercayakan kepada para nabi untuk membaca, mempelajari dan mempraktikkannya dengan tujuan beribadah kepada Allah dan berharap berkah menggapai ridho Allah. Allah Swt. mengungkapkan wahyu pertama untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad, Barang siapa yang membaca Al-Qur'ān dia akan mendapatkan pengetahuan yang berguna baginya dan dia akan memberi tahu perintah kepada orang-orang untuk membaca Al-Qur'ān (Hamsan, 2021). Seperti kata-kata Allah di dalam Al-Qur'ān bahwa Allah telah memerintahkan secara langsung kepada hamba-hambaNya untuk membaca Al-Qur'ān, untuk mengingat Allah setiap saat, dan menggunakan Al-Qur'ān sebagai pedoman seumur hidup.

Al-Qur'ān memiliki posisi yang paling penting dalam agama Islam, tidak ada bacaan lain yang diatur dan dipelihara. Juga, tidak ada langkah untuk membaca bagaimana Al-Qur'ān memutuskan. Pada saat membaca Al-Qur'ān, ada

pengukuran yang harus di diperpendek atau diperluas, dihaluskan atau ditebalkan, dan aturan yang berkaitan dengan berhenti wajib, sunnah, makruh, haram. Selain itu, variasi lagu dan ritme di atur saat membaca, pengaturan etika saat membaca Al-Qur'ān juga mengikuti aturan khusus.

Seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama, untuk orang-orang yang membaca Al-Qur'ān akan Allah berikan kelebihan dan hikmah yang bisa dipeoleh, diantaranya memperoleh pahala yang besar, menjadi pokok utama dalam menjaga Al-Qur'ān agar tetap dalam keasliannya, tadabbur bagi dirinya, memperkuat iman agama Islam, serta menjadi petunjuk dan pegangan hidup bagi umat muslim seluruhnya. Secara umum, Allah tidak hanya memerintahkan kepada hambanya untuk membaca Al-Qur'ān dan menghayati bacaan-bacaan tersebut, tetapi juga Allah memerintahkan hambanya untuk memahami apa yang ada di dalam Al-Qur'ān tersebut serta menjaganya dari hal-hal yang menyimpang. Itu merupakan salah satu bukti untuk memastikan bahwa kita sebagai manusia mampu menyimpan kitab suci dengan baik dan benar. (Vina, 2023).

Membaca dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang melalui indra penglihatan atau matanya yang dalam pikirannya tertuju pada suatu informasi yang ingin diperolehnya sehingga dapat memperoleh arti dan makna. Kemampuan membaca sangat krusial karena dengan kemampuan membaca bisa membuka jendela dunia, sebagaimana pepatah “Membaca Membuka Cakrawala Dunia”. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca. Ini adalah langkah vital untuk melahirkan orang-orang Islam yang memiliki kecerdasan dan banyak dalam memahami wawasan tentang Al-Qur'ān. Belajar membaca Al-Qur'ān memerlukan kaidah khusus untuk menghindari kesalahan baik dari segi harfiah maupun makna. Oleh karena itu, penting untuk memastikan kebenaran, kefasihan, dan kelancaran dalam membaca sesuai dengan kaidah yang berlaku (Egi Eka, P, 2022).

Menurut KBBI, membaca didefinisikan sebagai aktivitas melihat dan memahami isi tulisan dengan cara melisankan, mengulang-ngulang (murojaah) apa yang sudah tertulis, baik secara langsung diucapkan atau dilakukan di dalam hati.

Membaca Al-Qur'ān adalah perintah agama Islam, Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw.:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'ān dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Mempelajari Al-Qur'ān berarti siswa harus mengasumsikan dasar-dasarnya melalui membaca. Terlepas dari itu, siswa harus dapat menulis dan memperhatikan sesuai dengan aturan tajwid yang sudah ditetapkan sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'ān secara akurat. Karena itu, tidak mudah untuk membaca Al-Qur'ān, karena membaca Al-Qur'ān membutuhkan keterampilan khusus dengan bantuan metode. Tartil berarti bacaan yang hati-hati dan lambat tidak terburu-buru dengan mengikuti aturan tajwid (Fithrotul Hamdah; Sutarjo; Lilis Karyawati, 2022). Sedangkan Mengajarkan Al-Qur'ān merupakan fondasi penting dalam Pendidikan Islam. Anak-anak yang pembentukan dasar-dasar Pendidikan mempelajari Al-Qur'ān sejak dini maka akan tumbuh dengan fitrah yang baik dan hati mereka akan dipenuhi hikmah. Mengajarkan Al-Qur'ān pada anak-anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena pada masa ini proses pendidikan memiliki dampak yang kuat terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental mereka. Pada tahap prasekolah, anak berada dalam fase pembentukan dasar-dasar kepribadian, karakter, dan jiwa, sehingga Pendidikan Al-Qur'ān tidak hanya membentuk pemahaman agama, tetapi juga membangun fondasi moral dan spiritual yang akan menjadi panduan hidup mereka kelak. Ada banyak hikmah positif yang akan diperoleh ketika kita belajar membaca Al-ān. Dengan metode pengajaran yang efektif, khususnya dalam membaca Al-Qur'ān, jika metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'ān maka anak tidak hanya akan mencintai Al-Qur'ān, tetapi juga akan memperbaiki kemampuan mereka dalam mengingat dan memahaminya. Pada masa anak-anak, hal tersebut melibatkan pengajaran kepada anak untuk membaca Al-Qur'ān dengan memperhatikan makhraj huruf, dan hukum tajwidnya. Mempelajari Al-Qur'ān merupakan tahap awal bagi anak-anak untuk memulai membaca Al-Qur'ān. Melalui tahapan-tahapan seperti latihan membaca dengan memulai menafsirkan

dari ayat-ayat Al- Qur'ān dan di akhiri dengan memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'ān (Zakaria, S.A, et al., 2024).

Berbagai metode telah dikembangkan dalam jangka Panjang untuk membantu siswa membaca Al-Qur'ān dengan pendekatan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Para peneliti tertarik dengan banyaknya cara membaca Al-Qur'ān pada metode tilawati. Metode tilawati adalah salah satu metode yang digunakan saat belajar membaca Al-Qur'an dengan Teknik khusus. Saya harap metode ini mengurangi masalah yang terjadi selama proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'ān (Ali Muafa, 2018).

Tilawati adalah perubahan dalam cara guru dan siswa belajar metode tradisional dengan menggunakan nada dalam membacanya. Metode ini mengombinasikan teknik klasikal untuk pembiasaan dan teknik baca simak untuk pembacaan individu. Metode tilawati dikenal sebagai metode yang unik dan menarik karena memiliki ciri khasnya tersendiri. Metode ini mencakup berbagai aspek yang dimulai dengan menyiapkan lingkungan kelas, dan dapat mengajarkan teknik untuk mendekati bimbingan kepada siswa setiap membaca huruf hijaiyah. Metode tilawati memiliki bantuan media seperti peraga dan buku tilawati. Tujuannya agar Al-Qur'ān lebih mudah dibaca oleh siswa dan membuat siswa lebih tertarik serta termotivasi untuk mempelajarinya (Dainuri, 2017). Metode ini juga membuat siswa semakin semangat dan lebih antusias dalam belajar.

Metode Tilawati adalah panduan untuk siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'ān yang didalamnya memiliki enam jilid. Metode ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari metode lain, terutama penggunaan nada khas yang berbeda dari tilawati jilid satu hingga tilawati jilid enam. Salah satu fitur keistimewaan dari metode tilawati yaitu mampu memberikan suatu pembelajaran ke semua siswa secara bersamaan, bahkan jika siswa datang lebih awal atau terlambat, pada saat yang sama seperti mereka yang baca. Metode tilawati mengajarkan siswa membaca Al-Qur'ān dengan pendekatan sistematis dan menggunakan optimalisasi fungsi otak kanan. Pembelajaran dilakukan melalui lagu-lagu khusus, menggabungkan teknik klasik dengan pendekatan individu untuk

membantu memastikan keakraban dan akurasi saat membaca Al-Qur'ān untuk mendengarkan teknik membaca (Ali Muafa, 2018).

Metode Tilawati adalah panduan untuk siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'ān yang didalamnya memiliki enam jilid. Metode ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari metode lain, terutama penggunaan nada khas yang berbeda dari tilawati jilid satu hingga tilawati jilid enam. Salah satu fitur keistimewaan dari metode tilawati yaitu mampu memberikan suatu pembelajaran ke semua siswa secara bersamaan, bahkan jika siswa datang lebih awal atau terlambat, pada saat yang sama seperti mereka yang baca. Metode tilawati mengajarkan siswa membaca Al-Qur'ān dengan pendekatan sistematis dan menggunakan optimalisasi fungsi otak kanan. Pembelajaran dilakukan melalui lagu-lagu khusus, menggabungkan Teknik klasik dengan pendekatan individu untuk membantu memastikan keakraban dan akurasi saat membaca Al-Qur'ān untuk mendengarkan teknik membaca (Ali Muafa, 2018).

Dalam sebuah kelas akan mengalami keberhasilan dalam pengelolaan pembelajarannya jika diterapkan sebuah metode yang memberi dampak positif kepada siswanya, dengan mempertimbangkan keadaan dan situasi yang ada (Rouf Abdur, 2008). Untuk menciptakan suasana belajar yang bermanfaat, pengaturan kelas tilawati ditempatkan dalam posisi tempat duduk siswa melingkar dalam berbentuk huruf "U" sementara interaksi guru dan siswa berada di tengah, dan ini akan lebih mudah, sehingga pembelajaran pun membuat suasana di kelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V mata pelajaran Al-Qur'ān Hadits, ditemukan bahwa ada tujuh siswa (29,1%) dari 24 siswa yang masih belum lancar dalam menerapkan ilmu tajwidnya sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'ānnya kurang dan menyebabkan siswa tersebut masih dalam proses membaca iqro, kemudian untuk tahapan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'ān haditsnya masih dengan pendekatan klasikal, yang ditinjau dari kajian teori menurut Aunurrahman (2009) bahwa pendekatan klasikal lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui topik yang disampaikan. Jadi di MIS Al-

Jihad Padalarang khususnya pada siswa kelas V belum adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'ān.

Saat melakukan observasi ditemukan tujuh siswa (29,1%) dari 24 siswa kelas V yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa lainnya telah tuntas memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 72,9 dengan kategori baik dan nilai KKM mata pelajaran Al-Qur'ān Hadits 75. Bagi siswa yang belum mencapai KKM cenderung kesulitan dalam membaca Al-Qur'ān menggunakan kaidah ilmu tajwid yang benar, bahkan ada siswa yang masih tahap sangat dasar yaitu masih pembelajaran iqro.

Oleh karena itu, para peneliti ingin menggunakan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang. Masalah ini terjadi karena ketidakakuratan dalam metode ini, karena siswa membaca Al-Qur'ān dan Hadits jauh dibawah rata-rata dari orang tua di rumah dan kurang motivasi. Dengan demikian, instruktur guru telah menjadi metode tradisional sejauh ini. Ini juga merupakan cara modern untuk keluar dari kesulitan mengajar siswa Al-Qur'ān dengan baik. Keberadaan memungkinkan untuk membaca Al-Qur'ān dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka membaca menggunakan aturan kaidah tajwid yang benar sesuai dengan bacaan. Dalam hal ini, para peneliti memutuskan untuk menggunakan metode tilawati untuk memperbaiki membaca Al-Qur'ān sesuai dengan aturan.

Metode ini akan membuat situasi belajar siswa menjadi lebih agresif, lebih efektif, dan nyaman serta akan memotivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'ān. Metode tilawati juga dapat dijadikan panduan bagi para guru Al-Qur'ān dan Hadits di MI Al-Jihad, karena latar belakang masalah yang ditemui dan dialami oleh peneliti. Studi ini berfokus pada penggunaan metode tilawati saat siswa membaca Al-Qur'ān. Oleh karena itu, peneliti menyusun proposal dengan judul “Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'ān Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V di MIS Al-Jihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan penelitian pada topik yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang sebelum menggunakan metode tilawati?
2. Bagaimana penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang pada siklus pertama dan siklus kedua?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang pada akhir siklus?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang sebelum menggunakan metode tilawati.
2. Mengetahui penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang pada siklus pertama dan siklus kedua?
3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang pada akhir siklus.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'ān siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya ilmu sains, khususnya di bidang metode pembelajaran, untuk membaca Al-Qur'ān. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pengajaran Al-Qur'ān dan metode pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian juga dapat menambahkan referensi yang berguna untuk penelitian akademik di masa depan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'ān sehingga kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'ān meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai bahan referensi dan acuan dalam penerapan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan efektivitas sekolah.
- d. Bagi orang tua, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi agar mampu memberikan bimbingan kepada anak pada saat di rumah dalam membaca Al-Qur'ān.

E. Kerangka Berpikir

Dalam KBBI, penerapan diartikan sebagai tindakan menerapkan. Beberapa ahli juga menjelaskan bahwa penerapan adalah proses mempraktikkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta memenuhi kepentingan yang telah direncanakan dan disusun oleh suatu kelompok atau golongan (Firdaus & Hakim, 2013). Sedangkan Metode (method) secara harfiah artinya cara, dan secara istilah metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata “meta” artinya melalui atau melewati dan “lados” artinya jalan atau cara.

Dalam kamus al-Munawwir, Tilawati berasal dari kata bahasa arab “tilaawatun” artinya “pembacaan. Tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'ān yang mengedepankan keseimbangan antara pembiasaan melalui proses personal atau perorangan serta menggunakan teknik baca simak (Muaffa, Hasan, Arif, & Rouf, 2017). Metode Tilawati, menurut Drs. H. Ali Muaffa dkk, adalah suatu pendekatan belajar membaca Al-Qur'ān yang menggabungkan strategi pembelajaran dengan keseimbangan antara “pembiasaan” melalui sistem klasikal dan “kebenaran membaca” melalui prosepersonal atau perorangan. Metode ini menerapkan teknik “baca simak” dan bertujuan untuk meminimalisir pengupayaan kendala yang di alami siswa dalam belajar membaca Al-Qur'ān. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan alternatif yang hendak di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Adapun Langkah-langkah proses membaca Al-Qur'ān dengan menggunakan Metode Tilawati, diantaranya:

1. Menyusun tempat duduk berbentuk U.
2. Menjelaskan pokok Batasan pada halaman yang akan dibaca.
3. Melakukan pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga tilawati.
4. Dilakukannya sistem personal atau perorangan sesuai yang ada pada buku tilawati dengan teknik baca Simak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah aktivitas melihat dan memahami isi tulisan, baik dengan melafalkannya secara lisan maupun dalam hati, serta mengeja atau menyebutkan tulisan tersebut. Membaca adalah proses mental yang dilakukan seseorang dengan indra penglihatan secara konsentrasi penuh untuk memahami informasi-informasi yang kompleks sehingga menghasilkan arti dan makna. Kemampuan membaca adalah aspek yang sangat krusial. Melalui membaca, kita dapat membuka jendela dunia, seperti yang diungkapkan dalam pepatah kuno, “membaca membuka cakrawala dunia”. Karena pentingnya kemampuan ini, diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca (Egi Eka, P, 2022).

Kemampuan membaca Al-Qur'ān adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membacakan Al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf* dan aturan ilmu tajwid. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat membaca Al-Qur'ān dengan *tartil* (perlahan) dapat dengan mudah pula dalam memahami isi dari kandungan Al-Qur'ān tersebut dan menjadi ibadah bagi yang membacanya. *Tartil* yaitu Kegiatan membaca Al-Qur'ān dengan secara perlahan-perlahan, dan benar serta menghayati dari setiap makna ayat Al-Qur'ān yang dibaca. Sedangkan *Fasih* yaitu Cara membaca Al-Qur'ān dengan jelas dan bagus dengan tepat.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'ān Menurut H. Ahmad Annuri, MA diantaranya:

1. Siswa mampu membaca/ melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan *Makhorijul huruf*.
2. Siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'ān dengan benar, lancar dan fasih, Kelancaran dan kefasihan yang akan menjadi modal bagi siswa dalam membaca Al-Qur'ān (Junaidi, 2020).

Menurut Ali bin Abi Thalib, Dalam membaca Al-Qur'ān kita diperintahkan untuk membaca dengan tartil (perlahan-lahan) sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Muzammil ayat 4, maksudnya Tartil adalah tajwid, yaitu membaguskan dan memperhatikan bacaan secara hati-hati sesuai dengan huruf dan tempat-tempat pemberhentian (*waqaf*). Untuk kelancaran dan kefasihan memiliki beberapa komponen diantaranya, menguasai tata cara huruf hijaiyah, harakat kalimat, ayat ayat Al-Qurān, dan *ahkamul waqaf wa al-ibtidal* (mampu mengetahui waktu kapan mulai dan kapan pemberhentian huruf harus dilaksanakan (Buku Pedoman MTQ, hal. 43-44).

Adapun teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam membaca Al-Qur'ān, diantaranya:

- a. Siswa dapat mengetahui huruf hijaiyah dari segi harokat atau bunyi.
- b. Siswa mampu mengubah huruf hijaiyah menjadi suara atau bunyi untuk melatih kreativitas siswa.
- c. Siswa mampu mengaplikasikan bacaan Al-Qur'ān dengan melafalkan suara huruf hijaiyah.

Guru diharapkan dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat dalam proses membaca Al-Qur'ān. Salah satu metode yang dimaksud adalah metode Tilawati. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas demi perbaikan kelas belajar. Jika metode Tilawati ini diterapkan dengan baik melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien, efektif, dan menarik, pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada tujuan, materi ajar, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan atau situasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berperan dalam mendukung peningkatan kemampuan

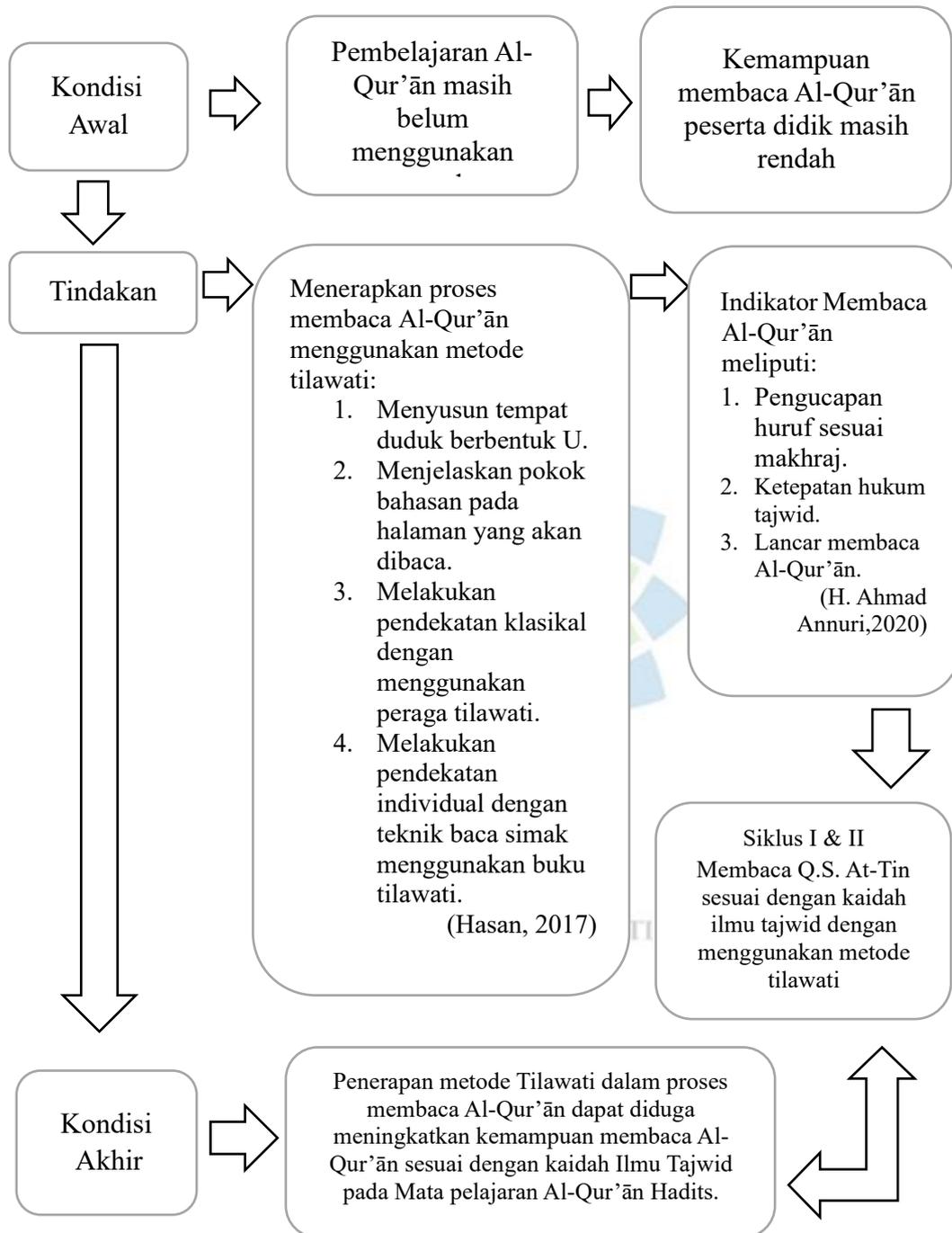
membaca Al-Qur'ān siswa. Selain itu, metode pembelajaran juga memiliki berbagai manfaat, seperti:

1. Sebagai alat motivasi ekstrinsik bagi peserta didik.
2. Sebagai strategi dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'ān peserta didik dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu peran tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, metode digunakan dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil akhir kemampuan membaca Al-Qur'ān peserta didik. Berikut skema yang memperjelas kerangka pemikiran tersebut.



Adapun skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah sebuah dugaan awal atau asumsi yang diajukan untuk menjelaskan suatu masalah tertentu. Dugaan ini bersifat sementara dan harus diuji kebenarannya dengan mengumpulkan serta menganalisis data empiris yang valid

dan dapat diandalkan. Proses pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar atau perlu ditolak, berdasarkan bukti yang terkumpul melalui penelitian ilmiah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah bahwa penerapan metode tilawati diperkirakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān pada peserta didik kelas V di MIS Al-Jihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Mutiara Imadianggita Raihanati, "*Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'ān: Penelitian di MI Cigitung Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*" (2024). Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa ditinjau dari sebelum penerapan hingga setelah penerapan pembelajaran Al-Qur'ān dengan menggunakan metode Tilawati menunjukkan perubahan yang baik. Selain itu hasil dari pengaruh yang diterapkan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak" sangat efektif. Dengan pengulangan yang terstruktur dalam metode tilawati ini dapat memperkuat daya ingat auditori siswa sehingga kemampuan membaca Al-Qur'ān mereka menjadi lebih lancar dan sesuai dengan aturan tajwid. Oleh karena itu, metode tilawati memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'ān, terutama dalam pengembangan keterampilan auditory siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mutiara memiliki persamaan dengan penelitian penulis bahwa dengan diterapkannya Metode Tilawati dapat memperkuat daya ingat siswa dalam membaca Al-Qur'ān sesuai dengan aturan tajwid yang dilakukan dengan pendekatan klasikal dan memiliki perbedaan dalam pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan Mix Method (kuantitatif dan kualitatif).
2. Penelitian yang dilakukan Dean Hermawan, Roup, dan Acep Jurjani. "*Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-*

Qur'ān Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan” (2021). Hasil dari jurnal penelitian ini berkesimpulan bahwa Metode Tilawati sangat baik digunakan untuk anak sehingga anak dapat merasa senang dalam belajar membaca Al-Qur'ān dan harus ada peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya serta mengutamakan. Adanya penerapan metode tilawati di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'ān itu sangat bermanfaat sekali dan banyak memperoleh hikmah pada diri siswa. Dari Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dean Hermawan, dkk memiliki persamaan dengan penelitian penulis bahwa dengan diterapkannya Metode Tilawati dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan kelas pun menjadi lebih kondusif karena Metode Tilawati ini menggunakan nada-nada yang dapat membuat anak merasa senang. Dan memiliki perbedaan dalam Jenis penelitian yang dilakukan oleh Dean Hermawan, dkk yaitu Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis sedangkan penulis menggunakan pendekatan Mix Method (kuantitatif dan kualitatif) dan untuk penelitian terdahulu dilakukan di SDIT sedangkan penulis melakukan penelitian di MIS.

3. Penelitian yang dilakukan Nofiatun Ariska, *“Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat*” (2018). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode tilawati memiliki efek yang sangat positif, yaitu kemampuan untuk membaca Al-Qur'ān kelas III MIN 2 Kota Waringin Barat. Telah terbukti mampu membaca Al-Qur'ān sebelum menggunakan metode tilawati dengan jumlah nilai 82,07 di kelas III MIN 2 Kota Waringin Barat. Kemampuan membaca Al-Qur'ān kelas III berada dalam kategori yang sangat baik, dengan skor rata-rata 94,26 antara 91 dan 100 interval. Percobaan yang dilakukan oleh Nofiatun Ariska mirip dengan studi penulis. Dengan kata lain, saya telah melihat kemampuan untuk membaca Al-Qur'ān dengan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah dan ada perbedaan dalam jenis penelitian Studi kuantitatif untuk Nofiatun Ariska, sedangkan penulis menggunakan Mix Method (campuran).